

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian ini menggunakan *grand theory* Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:3), Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh management guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan dalam mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyimpan semua data demi menghasilkan informasi bagi para pelaku bisnis dalam mengambil keputusan. Perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi dengan tujuan supaya bisa mengontrol sistem dari suatu perusahaan agar memperoleh informasi yang tepat. Salah satu sistem informasi akuntansi yang perlu mendapat perhatian adalah Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (Astuti & Sarica, 2024).

A. Definisi Sistem

Sistem adalah rangkaian komponen yang saling terkait dan berkolaborasi secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sistem bekerja melalui tahapan input-proses-output yang

terintegrasi menjadi satu kesatuan fungsional, baik berwujud fisik maupun konseptual.

B. Definisi Sistem Akuntansi

Mulyadi (2016) mengatakan bahwa kumpulan dokumen, catatan, dan laporan yang disusun dan digabungkan untuk menawarkan pengelolaan data keuangan yang diperlukan untuk membantu manajemen bisnis dikenal sebagai sistem akuntansi (Nisa, 2024). Sistem akuntansi berisi sumber daya manusia, instrumen, data, dan uang, yang mengelola data keuangan dengan mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi bisnis (Nisa, 2024).

C. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem pengelola formulir, catatan, dan laporan yang terintegrasi untuk menyediakan informasi finansial bagi pengambilan keputusan manajerial, yang pada akhirnya mempermudah pengelolaan perusahaan secara keseluruhan (Rato et al., 2026). Menurut Mulyadi dalam (Putri et al., 2024) Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan

keputusan mengenai penjualan. Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi berfungsi menyediakan informasi finansial untuk pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks penjualan, sistem ini secara khusus mengorganisir prosedur dan metode untuk menghasilkan dan menganalisis informasi penjualan yang mendukung keputusan bisnis perusahaan.

D. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Untuk meningkatkan penjualan, perusahaan membutuhkan sistem akuntansi yang mengintegrasikan fungsi keuangan, pemasaran, produksi, dan SDM. Sistem ini berperan penting dalam mengolah data transaksi menjadi informasi pengambilan keputusan dan mengendalikan aset perusahaan. Efektivitas operasional perusahaan bergantung pada kebijakan manajerial yang diterapkan (Angeli et al., 2024). Menurut (Laela, 2022), terdapat beberapa tujuan umum dalam pengembangan sistem akuntansi, yaitu:

1. Untuk memenuhi berbagai kewajiban yang disesuaikan dengan otoritas yang diberikan kepada individu tertentu. Pihak manajemen perusahaan senantiasa berpedoman pada pertanggungjawaban dalam mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Keberadaan sistem informasi memfasilitasi penyediaan data yang diperlukan oleh pihak di luar perusahaan melalui laporan keuangan *konvensional* serta laporan lainnya yang diperlukan, begitu juga dengan penyediaan laporan untuk keperluan internal yang dibutuhkan oleh seluruh tingkatan organisasi dalam format laporan pertanggungjawaban korporat.

2. Seluruh informasi yang dihasilkan harus didokumentasikan guna mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Sistem informasi menyajikan data untuk menunjang setiap keputusan yang diambil oleh manajemen secara konsisten sesuai dengan pertanggungjawaban yang telah ditetapkan.
3. Keberadaan sistem informasi sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan data kepada setiap unit kerja yang beroperasi pada berbagai level manajemen agar mereka dapat bekerja dengan lebih efisien.

E. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart, (dalam Indriyani, 2022) menyebutkan terdapat enam komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

F. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart, (dalam Indriyani, 2022) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi, antara lain :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.

4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

G. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi

Implementasi prinsip-prinsip keamanan dalam sistem akuntansi menjadi salah satu elemen *krusial* yang harus dipertimbangkan ketika menyusun sistem akuntansi. Disebutkan bahwa "demi menjaga keamanan harta perusahaan, sistem akuntansi perlu dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengendalian internal dalam perusahaan". Terdapat asumsi bahwa pengendalian internal yang diimplementasikan secara sistematis akan berfungsi dengan baik dan efektif dalam mencapai sasaran perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supaya perusahaan mampu membangun sistem akuntansi yang berkualitas, komprehensif, dan pastinya selaras dengan standar yang berlaku di perusahaan, maka diperlukan perancangan sistem akuntansi yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Laela, 2022)

2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

A. Definisi Penjualan Tunai

Penjualan tunai merupakan transaksi di mana pembeli secara langsung memberikan sejumlah uang kas yang kemudian dicatat oleh penjual. Dengan adanya penjualan tunai, perusahaan dapat memperoleh kas lebih cepat yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan lain maupun untuk pengadaan persediaan barang dagangan. Dengan demikian, penjualan tunai menjadi aktivitas yang paling berpengaruh terhadap perolehan kas perusahaan, serta merupakan elemen utama dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. (Paat et al., 2025)

Penjualan tunai dijalankan oleh perusahaan dengan mengharuskan pembeli untuk melunasi harga produk lebih dahulu sebelum produk tersebut diberikan kepada pembeli. Sesudah pembayaran diterima oleh perusahaan, barulah produk dicatat dan diserahkan. Transaksi penjualan tunai dinyatakan selesai apabila perusahaan sudah menerima uang dari konsumen atas barang atau jasa yang selanjutnya akan diberikan kepada konsumen. Penjualan dilaksanakan oleh perusahaan dengan mengharuskan pembeli membayar harga barang lebih dulu sebelum barang diserahkan. Setelah pembayaran diterima,

barang kemudian diberikan kepada pembeli dan transaksi penjualan selanjutnya dicatat dalam sistem perusahaan.(Angeli et al., 2024)

Menurut Mulyadi (dalam Indriyani 2022) Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian dicatat oleh perusahaan.

B. Fungsi – Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Tunai

Menurut Mulyadi (dalam Indriyani, 2022) diperlukan lima fungsi dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai diantaranya sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

3. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

4. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

5. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

6. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

C. Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (dalam Indriyani, 2022) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

2. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register Kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

4. *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang menyerahkan barang oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada

pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.

6. Bukti Sektor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti sektor bank diserahkan oleh fungsi kas ke fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke jurnal penerimaan kas.

7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode misalnya satu bulanan.

D. Catatan Terkait Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Tunai

Menurut Mulyadi (dalam Indriyani, 2022) catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah :

1. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan

2. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4. Kartu persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual.

5. Kartu Gudang

Catatan ini termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang.

E. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (dalam Indriyani, 2022) jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai, yaitu :

1. Prosedur Order Penjualan Dalam prosedur ini, fungsi penjualan penerimaan order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli

melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur Penerimaan kas Dalam proses ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran berupa pita register kas dan cap lunas pada faktur penjualan tunai kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. Prosedur Penyerahan Barang Dalam proses ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas kedalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti sektor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan. Berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan kedalam jurnal umum.

F. Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Tunai

Menurut Ivar Jacobson (dalam Hasan, 2025), terdapat tiga pendekatan yang umum digunakan dalam permodelan sistem, yaitu *Use Case Diagram*, *Use Case Scenario*, dan *Activity Diagram*. Ketiganya pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan proses bisnis, interaksi antaraktor, serta alur aktivitas dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai:

- a. *Use Case Diagram* adalah salah satu alat dalam *Unified Modeling Language* (UML) yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antara pengguna (aktor) dengan sistem yang sedang dianalisis atau dikembangkan. Diagram

ini menunjukan pihak-pihak yang terlibat (misalnya pelanggan, bagian penjualan, bagian gudang, maupun bagian keuangan) dan apa saja aktivitas atau layanan (*use case*) yang dapat mereka lakukan melalui sistem tersebut.

- b. Jika *Use Case Diagram* memberikan gambaran umum secara *visual*, maka *Use Case Scenario* berfungsi menjelaskan jalannya suatu proses dalam sistem secara bertahap yang terjadi selama pengguna berinteraksi dengan sistem.
- c. *Activity Diagram* merupakan penggambaran suatu proses yang menggambarkan aliran aktivitas dalam sebuah proses bisnis. Diagram ini menyerupai *flowchart*, tetapi memiliki simbol UML yang lebih lengkap, sehingga mampu menunjukkan percabangan keputusan (*decision point*), alur paralel, maupun sinkronisasi antar proses.

2.1.4. Pengendalian Internal

A. Definisi Pengendalian Internal

Meiryani dalam (Astuti & Sarica, 2024) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan prosedur yang dijalankan dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam menjalankan organisasinya. Prosedur ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan

pelaporan keuangan, kepatuhan hukum, efektivitas, dan efisiensi operasi.

Sistem pengendalian internal yang diimplementasikan oleh perusahaan adalah upaya pengamanan dan pengawasan guna mengidentifikasi kelemahan dalam sistem kerja serta untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan performa perusahaan, sehingga harus berjalan secara berkelanjutan dan optimal.(Laela, 2022)

B. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (dalam Indriyani, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Menjaga aset perusahaan atau organisasi Bila sistem pengendalian berjalan dengan baik maka akan dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan, pemborosan, ketidakefisienan, dan penyalahgunaan terhadap aktiva perusahaan.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Keandalan data informasi akuntansi digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayanya data akuntansi.

3. Mendorong efisiensi. Kebijakan perusahaan mampu memberikan manfaat tertentu dengan memantau setiap pengorbanan yang telah dikeluarkan guna mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka kebijakan, prosedur, sistem pengendalian internal yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kebijakan, prosedur yang ditetapkan perusahaan akan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

C. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur pokok Pengendalian Internal yang baik menurut Bastian (dalam Indriyani, 2022) adalah sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab-tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang berkualitas sesuai tanggung jawabnya.

E. Pengendalian Internal atas Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (dalam Indriyani, 2022) unsur pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi.
 - a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
 - b. Berdasarkan unsur sistem pengendalian yang baik, fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok yang lain.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
 - a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
 - b. Penerimaan kas dari otorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan Cap ‘Lunas’ pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur penjualan tunai.
 - c. Penjualan dengan kartu kredit Bank didahului dengan permintaan otorisasi dari Bank penerbit kartu kredit.
 - d. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan Cap “Sudah Diserahkan” pada faktur penjualan tunai.

- e. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
- f. Pencatatan ke dalam akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

3. Praktik yang sehat.

- a. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
- b. Jumlah kas diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke Bank pada hari yang sama pada transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
- c. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

4. Karyawan yang Cakap

Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sunga et al., (2025)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Guna Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus CV. Davion Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka)	Metode Deskriptif Kualitatif	Pengendalian internal dapat ditingkatkan melalui pemisahan tugas, penyusunan SOP dan struktur organisasi, perbaikan sistem pencatatan akuntansi, pelatihan karyawan, serta digitalisasi proses transaksi.
2.	Astuti & Sarica (2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Sebagai Alat Pengendalian Internal pada PT Kim Putra Malang	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil analisis penelitian ini adalah menerapkan pemisahan fungsi bagian administrasi dengan akuntansi, memperbaiki struktur organisasi, serta menambahkan dokumen pendukung serta memperbaiki sistem dan prosedur penjualan tunai. Jika hal-hal di atas telah dijalankan, pengendalian internal penjualan tunai pada PT Kim Putra Malang dapat berjalan dengan efektif .
3.	Sari et al., (2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai untuk	Metode Deskriptif Kualitatif	Peningkatan pengendalian internal dilakukan melalui penyusunan SOP, audit internal berkala,

		Meningkatkan Pengendalian Internal pada PT. Dieselindo Utama Nusa		pelatihan karyawan, dan pengembangan sistem informasi terintegrasi pada proses penjualan tunai.
4.	Putri et al., (2024)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerapan Kas Dalam Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pada Coffe Shop "Puan Kopi" Balikpapan)		Penerapan SOP penjualan dan penerimaan kas serta sistem pengendalian internal di Puan Kopi telah berjalan cukup efektif dan didukung sistem informasi berbasis aplikasi, namun masih memerlukan beberapa perbaikan.
5.	Purwanto et al., (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas	Metode Deskriptif Kualitatif	Penerapan SIA Penjualan Tunai dan Pengendalian Intern Penerimaan Kas mampu meningkatkan efektivitas proses penjualan, memperlancar koordinasi antar divisi, serta mendukung pengendalian internal melalui penggunaan dokumen yang terotorisasi.

Sumber: Berbagai Jurnal (2026)